



Business Process-Oriented Accounting Information System: Implementasi Lima Siklus Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Efektivitas Operasional UMKM Coffee Shop

Rafiqa Hastharita ^{1*}, Dini Kamilia Salma ², Nadya Annisa Nasruddin ³

Department of Accounting Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
rafiqa.hastharita@unm.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif seiring meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis dan tuntutan digitalisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam menghasilkan informasi yang mendukung pengendalian operasional dan pengambilan keputusan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada keberhasilan implementasi sistem atau adopsi teknologi, sementara kajian mengenai implementasi lima siklus utama SIA sebagai suatu mekanisme integrasi proses bisnis pada UMKM masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, manajemen sumber daya manusia dan penggajian, serta buku besar dan pelaporan dalam mendukung efektivitas operasional pada Leija Indonesia, sebuah UMKM coffee shop di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lima siklus SIA telah mendukung efektivitas operasional melalui integrasi informasi antarproses bisnis, penerapan pengendalian internal yang memadai, digitalisasi secara selektif sesuai kebutuhan operasional, serta pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan integrasi informasi antarsiklus sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara implementasi SIA dan efektivitas operasional UMKM. Temuan tersebut memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Sistem Informasi Akuntansi pada konteks UMKM serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dalam mengembangkan sistem informasi yang efektif sesuai karakteristik organisasinya.

ABSTRACT (In English)

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face increasing challenges in managing operational activities effectively amid growing business complexity and digital transformation. Accounting Information Systems (AIS) play an essential role in providing information that supports operational control and managerial decision-making. However, previous studies have predominantly focused on AIS adoption and system success, while limited attention has been given to the implementation of the five major AIS cycles as an integrated business process mechanism within MSMEs. This study aims to analyze the implementation of the revenue, expenditure, production, human resources and payroll, and general ledger and reporting cycles in supporting operational effectiveness at Leija Indonesia, a coffee shop MSME in Makassar, Indonesia. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion

Kata Kunci :

efektivitas operasional, sistem informasi akuntansi, siklus sistem informasi akuntansi, UMKM, coffee shop.

Keywords :

accounting information system, coffee shop, operational effectiveness, MSMEs, system cycles.



drawing. The findings reveal that the implementation of the five AIS cycles enhances operational effectiveness through business process information integration, adequate internal control, selective digitalization, and the utilization of accounting information for managerial decision-making. This study proposes a conceptual framework that positions cross-cycle information integration as the underlying mechanism linking AIS implementation and operational effectiveness in MSMEs. The findings contribute theoretically to the Accounting Information Systems literature within the MSME context and provide practical implications for developing effective accounting information systems aligned with organizational characteristics.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan yang signifikan terhadap tata kelola organisasi, termasuk dalam pengelolaan informasi akuntansi. Transformasi digital tidak lagi dipandang hanya sebagai proses adopsi teknologi, tetapi sebagai upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, kualitas informasi, ketepatan pengambilan keputusan, dan daya saing organisasi. Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengalami perkembangan dari fungsi tradisional sebagai sistem pencatatan transaksi menjadi suatu sistem informasi yang mampu mengintegrasikan aktivitas operasional, mendukung pengendalian internal, menghasilkan informasi yang berkualitas, serta menjadi dasar dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial (Ghobakhloo & Iranmanesh, 2021; Lutfi, 2023; Monteiro et al., 2024; Nguyen et al., 2024; Sagala & Öri, 2024; Schiavi et al., 2024). Transformasi tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan teknologi akuntansi perlu diikuti oleh penyesuaian proses, struktur organisasi, kompetensi pengguna, dan tata kelola informasi agar menghasilkan manfaat organisasi yang optimal.

Perubahan peran Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat sektor ini merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan informasi keuangan dan operasional. Permasalahan tersebut meliputi pencatatan transaksi yang belum terdokumentasi secara sistematis, pengendalian persediaan yang belum optimal, keterbatasan penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang masih didasarkan pada pengalaman pemilik usaha dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kondisi tersebut menyebabkan proses operasional sering kali belum berjalan secara efektif dan efisien sehingga menghambat peningkatan daya saing usaha. Keterbatasan sumber daya, kesiapan teknologi, kompetensi pengguna, pembelajaran organisasi, dan dukungan manajemen menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi digital UMKM (Khurana et al., 2022; Sagala & Öri, 2024; Supriyati et al., 2022).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergeseran fokus kajian. Penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi perangkat lunak akuntansi dan tingkat adopsi teknologi sebagai indikator keberhasilan sistem. Namun, penelitian mutakhir lebih banyak menempatkan *Accounting Information System Success* sebagai konsep utama yang menjelaskan bagaimana kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta kepuasan pengguna memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja organisasi (Abu Afifa & Nguyen, 2024; Al-Hattami, 2024; Al-Okaily, 2024; Lutfi, 2023). Pergeseran paradigma tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi tidak lagi diukur dari keberadaan aplikasi atau teknologi yang digunakan, tetapi dari kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional organisasi. Efektivitas sistem juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kesiapan pengguna, dan kemampuan organisasi mengadopsi teknologi analitik dalam proses akuntansi.

Selain kualitas sistem, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa kualitas informasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi harus mampu menggambarkan kondisi operasional organisasi secara akurat sehingga dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, maupun penyusunan strategi bisnis. Penelitian Monteiro et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan mendukung peningkatan kinerja organisasi melalui keputusan



manajerial yang lebih baik. Temuan tersebut diperkuat oleh Nguyen et al. (2024), yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh keterlibatan manajemen, kompetensi pengguna, kompleksitas sistem, serta dukungan organisasi dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan. Digitalisasi sistem akuntansi juga terbukti meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi, menurunkan biaya pemrosesan, serta memperbaiki efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM (Abu Afifa & Nguyen, 2024; Kusumawardhani et al., 2024; Ratmono et al., 2023).

Perkembangan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi semakin diarahkan pada integrasi proses bisnis (*business process integration*). Sistem informasi tidak lagi dipandang sebagai kumpulan aplikasi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai mekanisme yang menghubungkan seluruh aktivitas operasional organisasi sehingga menghasilkan aliran informasi yang terintegrasi. Melalui pendekatan tersebut, informasi penjualan dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan persediaan, informasi pembelian menjadi dasar dalam perencanaan produksi, informasi biaya tenaga kerja mendukung evaluasi efisiensi operasional, sedangkan seluruh informasi tersebut dikonsolidasikan dalam proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, nilai utama Sistem Informasi Akuntansi terletak pada kemampuannya menghubungkan berbagai aktivitas organisasi dalam satu sistem informasi yang utuh dan saling mendukung (Pourmorshed & Durst, 2022; Saad, 2023; Supriyati et al., 2022; Trigo et al., 2016). Integrasi digital pada UMKM perlu mencakup strategi, organisasi dan budaya, proses operasional, produk dan layanan, serta hubungan dengan pelanggan agar tidak berhenti pada digitalisasi aktivitas yang terpisah-pisah.

Pada sektor *coffee shop*, kebutuhan terhadap Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin penting karena karakteristik operasional usaha yang memiliki frekuensi transaksi tinggi, variasi produk yang beragam, perputaran persediaan yang cepat, serta tuntutan pelayanan yang efisien. Aktivitas penjualan, pembelian bahan baku, proses produksi, pengelolaan tenaga kerja, hingga penyusunan laporan keuangan berlangsung secara berkesinambungan sehingga memerlukan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Oleh karena itu, efektivitas operasional pada usaha *coffee shop* tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola informasi yang dihasilkan pada setiap aktivitas operasional. Digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan proses dapat meningkatkan keterhubungan informasi, efisiensi operasional, dan kemampuan usaha merespons perubahan lingkungan bisnis (Ghobakhloo & Iranmanesh, 2021; Khurana et al., 2022; Sagala & Öri, 2024).

Leija Indonesia merupakan salah satu UMKM *coffee shop* yang telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung aktivitas operasionalnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas penjualan telah memanfaatkan aplikasi *Point of Sale* (POS) sehingga transaksi dapat dicatat secara lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik. Pada siklus pengeluaran, perusahaan telah menerapkan prosedur pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan operasional serta melakukan pengawasan terhadap kualitas bahan yang diterima. Siklus produksi dilaksanakan melalui standar operasional yang diawasi langsung oleh *Head Kitchen* dan *Head Bar* untuk menjaga konsistensi kualitas produk. Pengelolaan sumber daya manusia telah didukung oleh pembagian tugas yang jelas, proses rekrutmen yang terstruktur, serta evaluasi kinerja secara berkala. Sementara itu, pada siklus buku besar dan pelaporan, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana melalui rekapitulasi kas bulanan sehingga penyusunan laporan keuangan formal belum sepenuhnya diterapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Leija Indonesia telah mengimplementasikan lima siklus utama Sistem Informasi Akuntansi, meskipun tingkat digitalisasi pada setiap siklus masih berbeda.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi berhubungan positif dengan kualitas informasi, efektivitas pengendalian internal, pengambilan keputusan, dan kinerja organisasi (Abu Afifa & Nguyen, 2024; Kusumawardhani et al., 2024; Lutfi, 2023; Monteiro et al., 2024; Nguyen et al., 2024; Ratmono et al., 2023; Saad, 2023). Namun, telaah terhadap literatur tersebut memperlihatkan tiga kesenjangan. Pertama, secara teoretis, model keberhasilan SIA lebih banyak menjelaskan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan dampak organisasi, tetapi belum menerangkan secara memadai mekanisme proses yang mengubah implementasi SIA menjadi efektivitas operasional. Kedua, secara empiris, lima siklus utama SIA umumnya dianalisis secara terpisah atau diperlakukan sebagai prosedur pencatatan, bukan sebagai aliran informasi antarsiklus. Ketiga, secara kontekstual, bukti pada UMKM *coffee shop* yang memiliki transaksi berfrekuensi tinggi, persediaan cepat berputar, dan tingkat digitalisasi yang tidak seragam masih terbatas. Fragmentasi kajian teknologi, organisasi, keuangan, dan proses operasional tersebut menegaskan perlunya analisis yang lebih integratif (Sagala & Öri, 2024; Schiavi et al., 2024).

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mempertemukan teori lima siklus SIA Romney dan Steinbart (2021), perspektif *business process-oriented accounting* Trigo et al. (2016), dan konsep *Accounting Information System Success*. Lima siklus digunakan untuk memetakan sumber serta

pergerakan data; perspektif proses bisnis digunakan untuk menjelaskan keterhubungan antarsiklus; sedangkan keberhasilan SIA dibaca melalui kualitas informasi dan manfaatnya bagi pengendalian serta keputusan. Dengan kerangka tersebut, penelitian tidak sekadar mendeskripsikan ada atau tidaknya aplikasi, tetapi menelusuri bagaimana informasi pendapatan mengarahkan pengeluaran dan produksi, bagaimana aktivitas sumber daya manusia mendukung pelaksanaan proses, dan bagaimana seluruh informasi dikonsolidasikan dalam buku besar dan pelaporan untuk menunjang efektivitas operasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan Integrated Accounting Information System Cycle Framework, yaitu penjelasan konseptual bahwa integrasi informasi antarsiklus merupakan mekanisme penghubung antara implementasi SIA dan efektivitas operasional UMKM. Kebaruan ini bukan terletak pada identifikasi lima siklus—yang telah mapan dalam teori SIA—melainkan pada cara kelima siklus tersebut dikonstruksikan dan dibuktikan secara empiris sebagai satu aliran proses bisnis pada UMKM coffee shop dengan digitalisasi selektif. Kerangka ini memperluas model keberhasilan SIA dengan menempatkan integrasi proses sebagai mekanisme yang menghasilkan tiga manfaat antara: kualitas informasi, pengendalian internal, dan koordinasi antarfungsi; ketiganya kemudian mendukung kecepatan pelayanan, efisiensi persediaan, konsistensi produk, serta ketepatan keputusan operasional.

LANDASAN TEORITIS

Accounting Information System sebagai Kapabilitas Organisasi

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan adanya perubahan paradigma dari fungsi tradisional sebagai sistem pencatatan transaksi menuju sistem strategis yang mendukung penciptaan nilai organisasi. Pada awal perkembangannya, SIA dipandang sebagai seperangkat prosedur yang berfungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan informasi akuntansi bagi pengguna internal maupun eksternal organisasi. Seiring berkembangnya teknologi informasi, fungsi tersebut mengalami perluasan sehingga SIA tidak hanya menghasilkan informasi keuangan, tetapi juga menjadi media integrasi proses bisnis, pengendalian internal, serta pengambilan keputusan berbasis data (Romney & Steinbart, 2021).

Literatur terkini menunjukkan bahwa efektivitas SIA tidak lagi diukur dari keberadaan perangkat lunak atau tingkat digitalisasi semata, tetapi dari kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, mendukung koordinasi antarunit kerja, serta meningkatkan kualitas keputusan manajerial (Lutfi, 2023; Al-Hattami, 2024). Perspektif tersebut menempatkan SIA sebagai *organizational capability*, yaitu kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi, prosedur kerja, sumber daya manusia, dan pengendalian internal untuk menghasilkan informasi yang bernilai bagi organisasi.

Pada konteks UMKM, implementasi SIA memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan besar. Keterbatasan sumber daya menyebabkan digitalisasi sering dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan operasional. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIA pada UMKM lebih ditentukan oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan aktivitas bisnis daripada tingkat kompleksitas teknologi yang digunakan (Nguyen et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas SIA tidak bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi pada kesesuaian antara sistem informasi, proses bisnis, dan kebutuhan organisasi.

Implementasi Lima Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas lima siklus utama yang saling berkaitan, yaitu siklus pendapatan (*revenue cycle*), siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), siklus produksi (*production cycle*), siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian (*human resources and payroll cycle*), serta siklus buku besar dan pelaporan (*general ledger and reporting cycle*). Kelima siklus tersebut membentuk aliran informasi yang dimulai sejak terjadinya transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Pada praktik organisasi, setiap siklus tidak bekerja secara terpisah. Informasi yang dihasilkan dari siklus pendapatan menjadi dasar dalam perencanaan pembelian bahan baku pada siklus pengeluaran. Selanjutnya, informasi dari siklus pengeluaran digunakan sebagai masukan dalam proses produksi, sedangkan hasil produksi menjadi dasar dalam pengelolaan tenaga kerja dan evaluasi biaya operasional. Seluruh informasi tersebut akhirnya dikonsolidasikan melalui siklus buku besar dan pelaporan sehingga menghasilkan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep Business Process Integration yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh kemampuan menghubungkan setiap aktivitas operasional ke dalam satu aliran informasi yang terintegrasi (Trigo et al., 2016). Jika teori lima siklus Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan struktur aktivitas dan data SIA, perspektif business process-oriented accounting menjelaskan hubungan di antara struktur tersebut. Karena itu, penelitian ini memandang kelima siklus bukan sebagai lima aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai rangkaian input-proses-output: keluaran informasi dari satu siklus menjadi masukan bagi siklus lain dan akhirnya dikonsolidasikan untuk pengendalian serta pengambilan keputusan.

Integrasi Proses Bisnis dalam Sistem Informasi Akuntansi

Integrasi proses bisnis merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana informasi mengalir secara berkesinambungan antaraktivitas organisasi sehingga mendukung koordinasi, efisiensi, dan efektivitas operasional. Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, integrasi tersebut memungkinkan setiap transaksi yang terjadi pada satu siklus dimanfaatkan oleh siklus lainnya tanpa perlu dilakukan pencatatan ulang. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, konsisten, dan tepat waktu.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki tingkat integrasi informasi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan organisasi yang masih menggunakan sistem yang terfragmentasi (Monteiro et al., 2024; Saad, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat utama SIA bukan hanya menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga menciptakan aliran informasi yang mendukung seluruh aktivitas operasional organisasi.

Pada UMKM, integrasi proses bisnis tidak selalu diwujudkan melalui sistem Enterprise Resource Planning (ERP) atau perangkat lunak yang kompleks. Penggunaan aplikasi Point of Sale (POS), pencatatan digital sederhana, serta prosedur operasional yang terdokumentasi dengan baik telah mampu membentuk integrasi informasi apabila diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa integrasi proses bisnis lebih ditentukan oleh mekanisme pengelolaan informasi daripada tingkat kompleksitas teknologi yang digunakan.

Efektivitas Operasional

Efektivitas operasional merupakan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Pada konteks UMKM, efektivitas operasional tidak hanya diukur dari pencapaian laba, tetapi juga dari kemampuan organisasi mengendalikan biaya, menjaga kualitas produk, meningkatkan kecepatan pelayanan, mengelola persediaan, serta menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA berkontribusi terhadap efektivitas operasional melalui peningkatan kualitas informasi, penguatan pengendalian internal, dan integrasi proses bisnis (Lutfi, 2023; Monteiro et al., 2024; Nguyen et al., 2024). Hubungan tersebut tidak diposisikan sebagai hubungan langsung. Mengacu pada model keberhasilan SIA, sistem baru memberi manfaat ketika informasi yang dihasilkan digunakan; dalam perspektif integrasi proses bisnis, penggunaan itu berlangsung ketika informasi berpindah dan dimanfaatkan lintas fungsi. Dengan demikian, integrasi informasi menjadi mekanisme, sedangkan kualitas informasi, pengendalian internal, dan koordinasi operasional menjadi manfaat antara yang menerjemahkan implementasi lima siklus ke dalam efektivitas operasional.

Berdasarkan sintesis teori tersebut, kerangka analisis penelitian ini mengikuti alur: implementasi lima siklus SIA → integrasi informasi antarsiklus → peningkatan kualitas informasi, pengendalian internal, dan koordinasi antarfungsi → efektivitas operasional. Alur ini menjadi dasar untuk menafsirkan temuan empiris, membandingkannya dengan penelitian terdahulu, dan menilai apakah digitalisasi selektif pada UMKM tetap mampu menghasilkan manfaat operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi lima siklus Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung efektivitas operasional UMKM, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap proses bisnis, praktik operasional, serta interaksi antarsiklus Sistem Informasi Akuntansi yang berlangsung dalam aktivitas organisasi. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena implementasi SIA pada konteks nyata sehingga mampu menggambarkan hubungan antara sistem informasi, proses operasional, dan pengambilan keputusan secara lebih mendalam.



Objek penelitian adalah Leija Indonesia, sebuah UMKM yang bergerak pada bidang food and beverage, khususnya usaha coffee shop yang berlokasi di Kota Makassar. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Leija Indonesia telah menerapkan sebagian besar aktivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasionalnya, antara lain penggunaan aplikasi Point of Sale (POS) pada transaksi penjualan, penerapan prosedur pembelian bahan baku, pengelolaan proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Karakteristik tersebut memberikan konteks yang sesuai untuk menganalisis implementasi lima siklus utama Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, yaitu pemilik usaha, Head Bar, Head Kitchen, serta karyawan yang berperan dalam proses administrasi dan operasional. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan lima siklus Sistem Informasi Akuntansi, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian, serta siklus buku besar dan pelaporan. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas mengenai implementasi sistem, mekanisme pengendalian, serta pemanfaatan informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas operasional.

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai alur transaksi, proses pelayanan pelanggan, pengelolaan persediaan, proses produksi, penggunaan aplikasi Point of Sale, serta mekanisme pencatatan transaksi yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil observasi digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, berupa dokumen operasional perusahaan, struktur organisasi, dokumentasi proses bisnis, bukti transaksi, dokumentasi penggunaan aplikasi Point of Sale, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber pembandingan terhadap hasil wawancara dan observasi sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada objek penelitian.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan kredibilitas yang memadai sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, diklasifikasikan, serta diseleksi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan pemetaan implementasi lima siklus Sistem Informasi Akuntansi untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan membandingkan temuan empiris terhadap teori serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung efektivitas operasional UMKM.

Untuk menjaga konsistensi analisis, penelitian ini menggunakan lima siklus Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2021) sebagai kerangka analisis utama, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian, serta siklus buku besar dan pelaporan. Setiap siklus dianalisis berdasarkan mekanisme pelaksanaan, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, integrasi informasi, serta kontribusinya terhadap efektivitas



operasional perusahaan. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan implementasi Sistem Informasi Akuntansi, tetapi juga menjelaskan hubungan antarsiklus dalam membentuk sistem informasi yang mendukung proses bisnis secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Siklus Produksi dalam Mendukung Efektivitas Operasional

Siklus produksi merupakan rangkaian aktivitas yang mengubah bahan baku menjadi produk siap jual sehingga menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Pada usaha jasa makanan dan minuman seperti Leija Indonesia, siklus produksi tidak hanya berorientasi pada proses pengolahan produk, tetapi juga pada kemampuan perusahaan menjaga konsistensi kualitas, ketepatan waktu pelayanan, serta efisiensi penggunaan bahan baku. Berdasarkan hasil penelitian, proses produksi di Leija Indonesia dilaksanakan berdasarkan pesanan pelanggan (*make-to-order*), sehingga aktivitas produksi baru dimulai setelah transaksi penjualan diterima melalui kasir atau aplikasi Point of Sale (POS). Mekanisme tersebut memungkinkan perusahaan meminimalkan risiko pemborosan bahan baku sekaligus menjaga kualitas produk yang disajikan kepada konsumen.

Informasi yang dihasilkan dari siklus pendapatan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan siklus produksi. Setiap transaksi penjualan yang tercatat pada sistem POS secara langsung diteruskan kepada bagian dapur dan bar sebagai dasar penyusunan pesanan. Dengan demikian, aliran informasi dari bagian penjualan menuju proses produksi berlangsung secara cepat dan mengurangi potensi kesalahan komunikasi antarkaryawan. Selain itu, penggunaan standar resep (*standard recipe*) serta prosedur operasional dalam proses produksi menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme pengendalian yang bertujuan menjaga konsistensi rasa, kualitas produk, dan efisiensi penggunaan bahan baku.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengawasan proses produksi dilakukan secara langsung oleh Head Kitchen dan Head Bar. Pengawasan tersebut meliputi pemeriksaan kualitas bahan baku sebelum digunakan, pengawasan proses pengolahan, hingga evaluasi terhadap produk yang akan disajikan kepada pelanggan. Meskipun perusahaan belum menggunakan sistem produksi yang terkomputerisasi secara penuh, penerapan prosedur operasional dan pengawasan langsung telah mampu menjaga kualitas produk secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas siklus produksi tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat digitalisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan pengendalian operasional yang sesuai dengan karakteristik usaha.

Dari perspektif Sistem Informasi Akuntansi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak berhenti pada tahap pencatatan transaksi, tetapi terus mengalir hingga mendukung proses operasional berikutnya. Informasi penjualan menjadi dasar penyusunan aktivitas produksi, sedangkan informasi mengenai penggunaan bahan baku dan hasil produksi akan menjadi masukan bagi evaluasi persediaan dan pelaporan biaya operasional. Dengan demikian, siklus produksi berfungsi sebagai penghubung antara aktivitas pemasaran, pengelolaan persediaan, dan pengendalian biaya sehingga mendukung terciptanya proses bisnis yang terintegrasi.

Temuan ini mendukung teori lima siklus Romney dan Steinbart (2021): data pesanan dan penggunaan bahan dalam siklus produksi bukan informasi yang berdiri sendiri, melainkan harus diteruskan ke pengendalian persediaan, biaya, dan pelaporan. Pada saat yang sama, temuan ini mengonfirmasi perspektif business process-oriented accounting Trigo et al. (2016), karena hubungan POS–dapur/bar–persediaan menunjukkan aliran data lintas fungsi. Perluasan teoretis yang ditawarkan ialah bahwa integrasi tersebut pada UMKM dapat terbentuk tanpa ERP, melalui kombinasi teknologi sederhana, standar resep, prosedur kerja, dan koordinasi manusia.

Hasil ini juga sejalan dengan Monteiro et al. (2024), yang menempatkan kualitas informasi sebagai penentu manfaat organisasi. Informasi pesanan yang akurat dan tepat waktu digunakan untuk menentukan urutan produksi dan kebutuhan bahan, lalu tampak pada berkurangnya kesalahan komunikasi dan waktu tunggu pelanggan. Dengan demikian, bukti empiris menghubungkan teori dan hasil secara jelas: keterhubungan data penjualan-produksi meningkatkan kualitas informasi operasional; kualitas informasi tersebut memperkuat koordinasi dan pengendalian; selanjutnya, kedua mekanisme itu mendukung efektivitas pelayanan.

Akan tetapi, temuan ini memberi nuansa terhadap studi yang menempatkan kecanggihan atau tingkat adopsi teknologi sebagai indikator utama keberhasilan SIA. Pada Leija Indonesia, efektivitas siklus produksi lebih ditentukan oleh kesesuaian tugas-teknologi, kepatuhan terhadap prosedur, dan pemanfaatan

informasi lintas fungsi. Artinya, untuk konteks UMKM, kualitas integrasi proses dapat lebih menentukan daripada keluasan digitalisasi. Temuan ini sekaligus menjawab kesenjangan teoretis penelitian: hubungan implementasi SIA dan efektivitas operasional bekerja melalui integrasi informasi, bukan semata-mata melalui keberadaan teknologi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa UMKM tidak harus menunggu tersedianya sistem produksi yang sepenuhnya otomatis untuk memperoleh manfaat dari Sistem Informasi Akuntansi. Penggunaan aplikasi POS yang terintegrasi dengan prosedur produksi, standar resep, serta mekanisme pengawasan yang konsisten telah mampu membentuk sistem informasi yang mendukung efektivitas operasional. Oleh karena itu, strategi digitalisasi pada UMKM sebaiknya difokuskan pada peningkatan integrasi informasi antarfungsi dibandingkan hanya pada penambahan aplikasi atau perangkat lunak baru.

Implementasi Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia dan Penggajian dalam Mendukung Efektivitas Operasional

Siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten, sistem kompensasi yang adil, serta mekanisme evaluasi kinerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, siklus ini tidak hanya berkaitan dengan proses administrasi penggajian, tetapi juga menghasilkan informasi mengenai produktivitas tenaga kerja, biaya sumber daya manusia, serta efektivitas pengelolaan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian, Leija Indonesia telah memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas sesuai fungsi masing-masing. Proses rekrutmen dilakukan melalui seleksi dan masa pelatihan (*training*) sebelum karyawan mulai bekerja secara penuh. Sistem tersebut memungkinkan perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan operasional. Selain itu, pembayaran gaji dilakukan secara rutin melalui transfer bank, sedangkan evaluasi kinerja dilaksanakan secara berkala dengan mempertimbangkan kedisiplinan, kualitas pelayanan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

Penerapan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai sumber daya manusia telah dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pengendalian operasional. Evaluasi kinerja tidak hanya digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian berkontribusi terhadap efektivitas operasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus penyediaan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Temuan ini memperkuat teori SIA Romney dan Steinbart (2021) bahwa *people* dan *procedures* merupakan komponen sistem yang setara pentingnya dengan teknologi. Struktur tugas, pelatihan, evaluasi, dan penggajian menyediakan kapasitas manusia untuk menjalankan serta memanfaatkan informasi dari siklus lain secara konsisten. Dalam kerangka penelitian ini, siklus sumber daya manusia memperkuat pengendalian internal dan koordinasi antarfungsi; dua mekanisme tersebut membantu menjelaskan mengapa sistem yang belum sepenuhnya digital tetap dapat mendukung kualitas pelayanan dan efektivitas operasional. Dengan demikian, hasil penelitian mengoreksi pemahaman teknosentris bahwa peningkatan SIA cukup dicapai melalui investasi perangkat lunak.

Implementasi Siklus Buku Besar dan Pelaporan dalam Mendukung Efektivitas Operasional

Siklus buku besar dan pelaporan merupakan tahapan akhir dalam Sistem Informasi Akuntansi yang berfungsi mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dari siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, serta manajemen sumber daya manusia ke dalam informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada siklus ini, seluruh transaksi yang telah terjadi selama periode tertentu diklasifikasikan, diringkaskan, dan disajikan dalam bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leija Indonesia telah melakukan pencatatan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin melalui rekapitulasi keuangan bulanan. Meskipun penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar pelaporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi, informasi yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pemilik usaha untuk mengevaluasi perkembangan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan operasional pada periode berikutnya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa fungsi dasar siklus buku besar

telah berjalan sebagai media konsolidasi informasi yang berasal dari berbagai aktivitas operasional perusahaan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas siklus buku besar pada UMKM tidak selalu ditentukan oleh kompleksitas sistem pelaporan yang digunakan. Pada konteks Leija Indonesia, manfaat utama siklus buku besar justru terletak pada kemampuannya mengintegrasikan informasi dari seluruh aktivitas operasional sehingga menghasilkan gambaran umum mengenai kondisi usaha. Dengan demikian, meskipun laporan keuangan belum disusun secara lengkap sesuai standar akuntansi, proses rekapitulasi kas dan evaluasi pendapatan maupun pengeluaran telah berfungsi sebagai dasar pengendalian manajerial.

Dari perspektif Sistem Informasi Akuntansi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siklus buku besar memiliki fungsi strategis sebagai pusat integrasi informasi. Seluruh data yang dihasilkan dari siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, serta sumber daya manusia dikonsolidasikan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laporan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang berasal dari setiap siklus sebelumnya. Apabila salah satu siklus menghasilkan informasi yang kurang akurat, maka kualitas informasi yang dihasilkan pada tahap pelaporan juga akan menurun.

Temuan penelitian mendukung Romney dan Steinbart (2021) bahwa siklus buku besar dan pelaporan merupakan pusat konsolidasi transaksi organisasi. Temuan ini juga konsisten dengan Monteiro et al. (2024): informasi keuangan memberikan manfaat ketika digunakan dalam keputusan. Pada Leija Indonesia, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran digunakan untuk mengevaluasi perkembangan usaha, mengendalikan biaya, dan merencanakan kebutuhan periode berikutnya. Hubungan teori dan hasil tersebut menunjukkan rantai mekanisme yang konkret: konsolidasi data antarsiklus meningkatkan keterbacaan kondisi usaha, lalu informasi itu digunakan untuk pengendalian dan keputusan operasional.

Namun, bukti lapangan sekaligus menunjukkan batas integrasi tersebut. Pencatatan manual pada siklus buku besar memutus otomatisasi data dari POS dan persediaan, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan, inkonsistensi, dan keterbatasan analisis. Dalam perspektif business process integration, kondisi ini bukan hanya kekurangan teknologi, melainkan titik lemah aliran informasi antarsiklus. Karena itu, integrasi POS, pencatatan persediaan, dan pelaporan keuangan menjadi prioritas pengembangan agar manfaat kualitas informasi yang dijelaskan dalam model keberhasilan SIA dapat tercapai secara lebih konsisten.

Secara keseluruhan, implementasi siklus buku besar di Leija Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan laporan keuangan sederhana telah memberikan manfaat dalam mendukung pengendalian operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM tidak selalu bergantung pada tingkat kompleksitas laporan keuangan yang disusun, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan organisasi memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Pembahasan Integratif: Implementasi Lima Siklus Sistem Informasi Akuntansi sebagai Mekanisme Integrasi Proses Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siklus SIA pada Leija Indonesia membentuk mekanisme proses bisnis yang saling bergantung. Temuan ini menjawab research gap karena penelitian tidak berhenti pada inventarisasi aplikasi atau prosedur, tetapi memperlihatkan proses yang menghubungkan implementasi SIA dengan efektivitas operasional. Secara teoretis, struktur lima siklus Romney dan Steinbart (2021) terhubung melalui logika business process-oriented accounting Trigo et al. (2016): keluaran informasi satu siklus menjadi masukan bagi siklus berikutnya dan menghasilkan manfaat ketika digunakan untuk pengendalian serta keputusan sebagaimana ditekankan dalam literatur keberhasilan SIA.

Berdasarkan hasil analisis, siklus pendapatan menghasilkan informasi mengenai pola permintaan pelanggan, volume penjualan, dan penerimaan kas. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan bahan baku pada siklus pengeluaran sehingga perusahaan dapat mengendalikan persediaan secara lebih efisien. Selanjutnya, informasi mengenai ketersediaan bahan baku dimanfaatkan dalam siklus produksi untuk mengatur proses pengolahan produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Hasil produksi kemudian didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia melalui pembagian tugas, evaluasi kinerja, dan sistem penggajian yang terstruktur. Seluruh informasi tersebut akhirnya dikonsolidasikan pada siklus buku besar dan pelaporan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar evaluasi operasional dan pengambilan keputusan.

Setiap siklus memiliki fungsi berbeda, tetapi nilai organisasionalnya muncul dari keterhubungan fungsi tersebut. Hal ini memperjelas hubungan teori dan hasil: implementasi lima siklus menyediakan

struktur data; integrasi antarsiklus meningkatkan konsistensi dan ketepatan waktu informasi; informasi tersebut memperkuat pengendalian internal dan koordinasi; selanjutnya, ketiga mekanisme itu mendukung efektivitas operasional. Dengan demikian, penelitian ini memperluas studi yang menggambarkan hubungan SIA–kinerja secara langsung dengan menunjukkan integrasi informasi sebagai mekanisme penjelas pada tingkat proses.

Temuan digitalisasi selektif juga memperkaya teori. Leija Indonesia memadukan POS, pencatatan digital sederhana, dan dokumentasi manual, tetapi tetap memperoleh manfaat selama aliran informasi dijaga melalui prosedur dan koordinasi. Hasil ini konsisten dengan pandangan bahwa keberhasilan transformasi UMKM menuntut keselarasan teknologi, organisasi, dan pengguna (Nguyen et al., 2024; Sagala & Öri, 2024), sekaligus menambahkan bahwa keselarasan tersebut perlu dinilai pada titik perpindahan informasi antarsiklus. Keterbatasan pada buku besar memperlihatkan bahwa manfaat sistem menurun ketika titik perpindahan itu masih terfragmentasi.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian memperluas konsep Accounting Information System Success yang lazim dinilai melalui kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Lutfi, 2023). Dalam konteks UMKM, kualitas sistem tidak otomatis menghasilkan manfaat operasional; informasi harus mengalir dan digunakan lintas siklus. Oleh sebab itu, integrasi proses bisnis diposisikan sebagai mekanisme proses yang menghubungkan kualitas sistem dan informasi dengan manfaat operasional. Posisi ini tidak menggantikan model keberhasilan SIA, tetapi melengkapinya dengan penjelasan tentang bagaimana manfaat tersebut terbentuk dalam aktivitas sehari-hari organisasi.

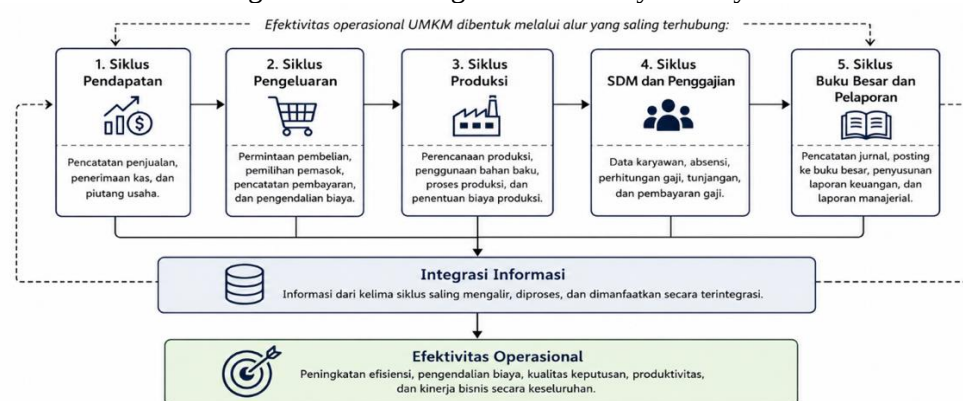
Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM tidak harus dimulai dengan investasi teknologi yang mahal. Prioritas utama sebaiknya diarahkan pada pembentukan prosedur operasional yang terdokumentasi dengan baik, penguatan pengendalian internal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi informasi antaraktivitas operasional. Setelah mekanisme tersebut berjalan secara konsisten, digitalisasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kapasitas organisasi. Strategi tersebut lebih realistis bagi UMKM sekaligus memberikan manfaat yang lebih besar terhadap efektivitas operasional.

Kontribusi Ilmiah (Novelty) Penelitian

Berdasarkan keseluruhan analisis, kontribusi konseptual penelitian ini adalah Integrated Accounting Information System Cycle Framework. Berbeda dari penelitian terdahulu yang terutama menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, atau adopsi teknologi terhadap kinerja, kerangka ini menjelaskan proses perantaranya: implementasi lima siklus menghasilkan efektivitas operasional ketika informasi dapat bergerak, dikonsolidasikan, dan digunakan lintas fungsi. Dengan demikian, novelty penelitian bukan klaim menemukan siklus SIA baru, melainkan mengintegrasikan teori lima siklus, perspektif proses bisnis, dan model keberhasilan SIA ke dalam penjelasan empiris yang sesuai dengan karakteristik UMKM coffee shop.

Kerangka ini menjelaskan bahwa efektivitas operasional UMKM dibentuk melalui alur yang saling terhubung:

Gambar 1. Integrated Accounting Information System Cycle Framework



Sumber: Hasil analisis peneliti.

Nilai kebaruan kerangka tersebut terletak pada tiga hal: (1) unit analisis bergeser dari aplikasi atau siklus yang terpisah menuju aliran informasi antarsiklus; (2) integrasi informasi ditempatkan sebagai

mekanisme yang menghubungkan implementasi SIA dan efektivitas operasional; dan (3) kerangka mengakomodasi digitalisasi selektif, yaitu kondisi ketika integrasi dibentuk oleh kombinasi teknologi sederhana, prosedur, pengendalian, dan koordinasi manusia. Secara empiris, kerangka ini menjelaskan mengapa Leija Indonesia telah memperoleh manfaat operasional meskipun integrasi pada siklus buku besar masih perlu diperkuat.

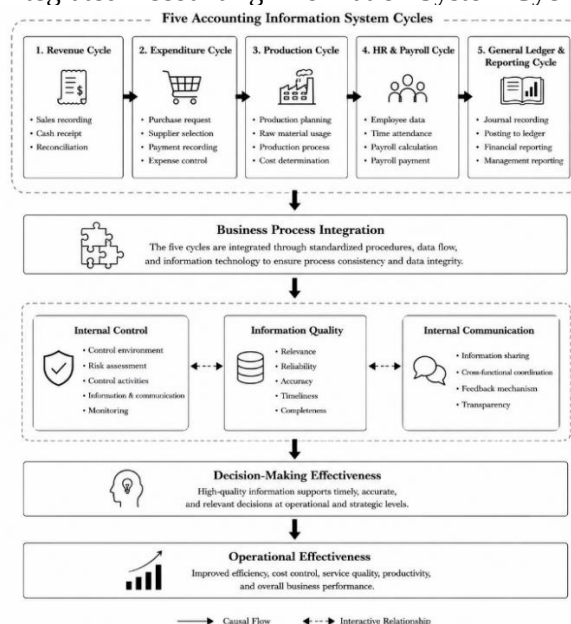
Model Konseptual Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi lima siklus Sistem Informasi Akuntansi di Leija Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas operasional tidak dibentuk oleh keberhasilan masing-masing siklus secara terpisah, tetapi oleh keterhubungan informasi yang mengalir secara berkesinambungan di antara seluruh siklus operasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM lebih tepat dipahami sebagai suatu mekanisme integrasi proses bisnis, bukan sekadar sistem pencatatan transaksi maupun penggunaan aplikasi akuntansi.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya memandang hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja organisasi sebagai hubungan langsung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses integrasi informasi yang menjadi penghubung antara implementasi Sistem Informasi Akuntansi dengan efektivitas operasional. Informasi yang dihasilkan pada setiap siklus dimanfaatkan sebagai masukan bagi siklus berikutnya sehingga membentuk aliran informasi yang saling mendukung dalam menjalankan aktivitas organisasi. Dengan demikian, kualitas informasi yang dihasilkan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh keterpaduan mekanisme kerja antarbagian.

Temuan tersebut menghasilkan suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana implementasi lima siklus Sistem Informasi Akuntansi membentuk efektivitas operasional UMKM.

Gambar 2. Integrated Accounting Information System Cycle Framework



Sumber: Hasil analisis peneliti

Model konseptual menunjukkan alur penjabar yang diturunkan dari teori dan dikonfirmasi oleh data lapangan. Lima siklus SIA menyediakan struktur pencatatan dan pemrosesan transaksi (Romney & Steinbart, 2021); keterhubungan keluaran-masukan antarsiklus membentuk integrasi proses bisnis (Trigo et al., 2016); integrasi tersebut meningkatkan kualitas informasi, pengendalian internal, dan koordinasi antarfungsi; selanjutnya, ketiga mekanisme itu mendukung kecepatan pelayanan, efisiensi penggunaan bahan, konsistensi produk, serta ketepatan keputusan. Dengan demikian, efektivitas operasional merupakan hasil pemanfaatan informasi yang terintegrasi, bukan konsekuensi otomatis dari adopsi teknologi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi penuh bukan prasyarat tunggal keberhasilan SIA pada UMKM. Akan tetapi, hasil penelitian juga tidak berarti bahwa teknologi tidak penting: fragmentasi pada siklus buku besar menunjukkan batas manfaat ketika konsolidasi data masih manual. Secara teoretis, hal ini menegaskan adanya kondisi bertahap—prosedur dan koordinasi dapat membangun integrasi awal, sedangkan teknologi diperlukan untuk meningkatkan konsistensi, kecepatan, dan skalabilitas integrasi.



Karena itu, digitalisasi UMKM sebaiknya diprioritaskan pada titik perpindahan data yang paling lemah, bukan sekadar menambah aplikasi yang berdiri sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi lima siklus Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung efektivitas operasional pada Leija Indonesia sebagai UMKM yang bergerak di bidang *coffee shop*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siklus Sistem Informasi Akuntansi—meliputi siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, manajemen sumber daya manusia dan penggajian, serta buku besar dan pelaporan telah diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasional perusahaan. Meskipun tingkat digitalisasi pada setiap siklus masih berbeda, implementasi tersebut telah menghasilkan informasi yang mendukung pengendalian operasional dan pengambilan keputusan.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa efektivitas operasional tidak semata-mata dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, tetapi oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan informasi yang dihasilkan dari setiap siklus Sistem Informasi Akuntansi. Integrasi informasi tersebut memungkinkan koordinasi yang lebih baik antarbagian, meningkatkan kualitas pengendalian internal, menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta mempercepat proses pengambilan keputusan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan Integrated Accounting Information System Cycle Framework, yaitu kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa hubungan antara implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan efektivitas operasional berlangsung melalui mekanisme integrasi informasi antarsiklus proses bisnis. Perspektif ini memberikan perluasan terhadap kajian Sistem Informasi Akuntansi pada konteks UMKM dan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh keterpaduan proses bisnis organisasi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa UMKM dapat mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi secara bertahap dengan memprioritaskan integrasi informasi, penguatan prosedur operasional, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebelum melakukan investasi teknologi yang lebih kompleks.

REFERENSI

- Abu Afifa, M., & Nguyen, N. M. (2024). An investigation of antecedents and outcomes of accounting information quality: Evidence from SMEs. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 1–16. <https://doi.org/10.1177/09722629241231419>.
- Al-Hattami, H. M. (2024). Impact of AIS success on decision-making effectiveness among SMEs: An empirical investigation. *Information Technology for Development*, 30(3), 472–492.
- Al-Okaily, M. (2024). Attitudes toward the adoption of accounting analytics technology in the digital transformation landscape. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 21(3), 593–613. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0127>.
- Ghobakhloo, M., & Iranmanesh, M. (2021). Digital transformation success under Industry 4.0: A strategic guideline for manufacturing SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(8), 1533–1556. <https://doi.org/10.1108/JMTM-11-2020-0455>.
- Johri, A., Singh, R. K., Kushwaha, B. P., Alhumoudi, H., Alakkas, A., & Khoja, M. (2025). Leveraging open innovation for e-commerce success: The contingent role of accounting information systems and artificial intelligence. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10, 100737. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100737>.
- Khurana, I., Dutta, D. K., & Singh Ghura, A. (2022). SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem. *Journal of Business Research*, 150, 623–641. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.048>.
- Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1111–1116. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.023>.



- Lutfi, A. (2023). Factors affecting the success of accounting information system from the lens of DeLone and McLean IS model. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3, 100202.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role of women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692.
- Nguyen, H. T., Ramayah, T., Kweh, Q. L., Tran, P. T. K., & Minh, H. T. D. (2024). Determinants of accounting information system effectiveness and moderating role of external consultants: Empirical research in the Ben Tre Province of Vietnam. *Heliyon*, 10, e28847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28847>
- Nurhayati, N., Hartanto, R., Paramita, I., Sofianty, D., & Ali, Q. (2023). The predictors of the quality of accounting information system: Do big data analytics moderate this conventional linkage? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9, 100105.
- Parkinson, J. M., Riro, G. K., & Waweru, N. M. (2015). Need for accounting information systems in small-scale Kenyan businesses. *Transnational Corporations Review*, 7(4), 425–440.
- Pourmorshed, S., & Durst, S. (2022). The usefulness of the digitalization integration framework for developing digital supply chains in SMEs. *Sustainability*, 14(21), Article 14352. <https://doi.org/10.3390/su142114352>.
- Ramli, I., & Iskandar, D. (2014). Control authority, business strategy, and the characteristics of management accounting information systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 384–390. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.092>
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), Article 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Saad, M. (2023). The influence of accounting information system adoption on business performance amid COVID-19. *Computers in Human Behavior Reports*, 10, 100286.
- Sagala, G. H., & Öri, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: A systematic literature review. *Information Systems and e-Business Management*, 22, 667–719. <https://doi.org/10.1007/s10257-024-00682-2>.
- Schiavi, G. S., Behr, A., & Marcolin, C. B. (2024). Institutional theory in accounting information systems research: Shedding light on digital transformation and institutional change. *International Journal of Accounting Information Systems*, 52, Article 100662. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100662>.
- Supriyati, S., Mulyani, S., Suharman, H., & Supriadi, T. (2022). The influence of business models, information technology on the quality of accounting information systems digitizing MSMEs post-COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 36–49. <https://doi.org/10.21609/jsi.v18i2.1141>.
- Tang, W., Yang, S., & Khishe, M. (2023). Profit prediction optimization using financial accounting information system by optimized DLSTM. *Heliyon*, 9, e19431. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19431>
- Trigo, A., Belfo, F., & Pérez-Estébanez, R. (2016). Accounting information systems: Evolving towards a business process oriented accounting. *Procedia Computer Science*, 100, 987–994. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.264>
- Wijayanti, P., Mohamed, I. S., & Daud, D. (2024). Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4, 100224.
- Zhao, G., Martín, D., Khishe, M., Qian, L., & Jangir, P. (2024). Objective-based survival individual enhancement in the chimp optimization algorithm for the profit prediction using financial accounting information system. *Engineering Science and Technology, an International Journal*, 60, 101897. <https://doi.org/10.1016/j.jestch.2024.101897>